

Efektifitas Kegiatan Komunikasi Pembangunan PNPM Mandiri Perdesaan di

Kecamatan Matesih

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Kelengkapan Sidang Skripsi

Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh :

LUDFIANA KURNIANTI

L100090164

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**Efektifitas Kegiatan Komunikasi Pembangunan PNPM Mandiri Perdesaan di
Kecamatan Matesih**

NASKAH PUBLIKASI

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

LUDFIANA KURNIANTI

L100090164

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 10.....Juni 2014
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Drs. Joko Sutarso, M. Si
2. Budi Santoso, S.sos, M.Si
3. M. Toharuddin, S.Pd, MA

(.....)

(.....)

(.....)

ABSTRAK

Ludfiana Kurnianti. L100090164. Efektivitas Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan (Studi evaluasi CIPP kualitatif efektivitas komunikasi pembangunan unit pengelolaan kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih) , Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.2014.

Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Matesih sudah berdiri sejak 2007 dengan fungsi untuk membuat masyarakat lebih mandiri dan mampu mengembangkan potensi diri dan daerah sehingga evaluasi sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana efektivitas kegiatan-kegiatan yang sudah selama ini di lakukan.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui efektivitas komunikasi pembangunan dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Matesih. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan selanjutnya dan menjadi evaluasi bagi pihak UPK selaku pelaku kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, Observasi non *partisipant*, dokumentasi dan studi pustaka dengan metode analisis CIPP (*Contekst,Input, Proses, Product*).

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Matesih komunikasi pembangunan sudah efektif walaupun belum maksimal itu dapat dilihat dari tingkat pendidikan fasilitator yang sudah mumpuni karena sudah sarjana, tingkat partisipasi kegiatan komunikasi pembangunan yang selalu meningkat setiap tahun, banyak permintaan kelompok usaha baru yang belum terlayani karena kurangnya sarana dan prsarana. Selain itu melalui kegiatan komunikasi informal banyak masyarakat yang tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Matesih.

Kata kunci: *Efektivitas, Komunikasi Pembangunan.*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang yang mayoritas penduduknya berpenghasilan dari sektor pertanian. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki sejarah pembangunan yang cukup pesat sampai sekarang. Seperti yang diungkapkan (Melkote, 1991) sekitar tahun 50-an dan 60-an, komunikasi massa masih di anggap media paling efektif dalam pembangunan sehingga pemerintah sering menggunakan media seperti radio dan media cetak untuk membangun masyarakat, karena masyarakat di anggap sebagai subyek pasif dalam sebuah saluran informasi pembangunan (Harun, 2010: 230). PNPM adalah program yang baru di kembangkan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono program yang juga berbasis pemberdayaan masyarakat ini di lakukan lebih terstruktur karena melibatkan berbagi organisasi untuk mensukseskan program ini. Pada program ini masyarakat lebih dibina dan diarahkan agar mandiri dan mampu

membangun usahanya sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan di adakanya berbagai pelatihan-pelatihan usaha yang dilakukan oleh UPK melalui kegiatan PNPM Mandiri. Banyak pelatihan usaha yang di kembangkan untuk memberdayakan masyarakat khususnya di pedesaan. Dengan dana yang tidak sedikit diharapkan masyarakat mampu bekembang dan mandiri melalui program PNPM Mandiri.ogram Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan (PNPM MD) ialah kebijakan program yang dibuat oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. PNPM merupakan program lanjutan yang kedepannya akan selalu dikembangkan karena program ini memang berujuan membangun sarana prasarana sosial yang memiliki manfaat yang cukup besar bagi masyarakat nantinya. Kecamatan Matesih merupakan salah satu desa yang terbilang cukup sukses dalam program PNPM Mandiri.

Matesih yang memiliki potensi wisata yang cukup tinggi mampu membangun dan mengajak masyarakatnya untuk mau berwirausaha. Banyak jenis kegiatan yang di lakukan PNPM Mandiri yaitu pelatihan kerja, pameran fair yaitu pameran hasil wirausaha, kredit murah bagi ibu-ibu yang ingin melakukan wirausaha. Pada tahun ini Kabupaten Karanganyar mendapat alokasi Rp 11,780 miliar dana PNPM Mandiri Pedesaan bagi 12 kecamatan. Jatipuro, Jenawi, Kerjo dan Ngargoyoso masing-masing mendapat kucuran Rp855juta.(<http://simpadupnpm.bappenas.go.id/Desinventar/home/view/518&lang=>, Diakses pada 02-05-2013 pada pukul 15.38).

Sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana efektifitas komunikasi pembangunan dalam kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan yang ada di Kecamatan Matesih.

B. Landasan teori

Sebagai landasan teori, beberapa teori komunikasi digunakan untuk

memperkuat hasil penelitian yang ingin dicapai. Teori-teori dalam penelitian ini di antaranya :

1. Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan dalam arti luas, dalam buku Komunikasi pembangunan memiliki pengertian komunikasi pembangunan merupakan sebuah peran dan fungsi komunikasi sebagai sebuah aktifitas pertukaran pesan yang secara timbal balik antara pemerintah dan masyarakat yang dimulai dari proses, perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi pembangunan (Dilla, 2007: 116).

2. Strategi baru komunikasi pembangunan

Strategi dalam komunikasi pembangunan sangat penting untuk dapat menentukan sebuah langkah yang efektif dan dengan tindakan yang benar. Strategi merupakan hal utama yang harus dipikirkan untuk merencanakan sebuah komunikasi pembangunan karena masing-masing wilayah memiliki karakteristik

yang berbeda-beda dan harus dengan pendekatan yang berbeda (Dilla, 2007:131).

3. Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan merupakan suatu bentuk upaya yang disusun sedemikian rupa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Banyak program yang di buat agar program masyarakat dapat berjalan sesuai dengan harapan. Strategi komunikasi sendiri menurut dalam buku pembangunan dan problematika pembangunan masyarakat adalah sebuah proses menghubungkan individu dengan kolektivitas artinya bahwa dalam strategi pemberdayaan masyarakat individu akan di hubungkan dengan sumber lain yang akan saling menguntungkan (nawawi, 2009:149).

4. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi wilayah

Potensi dan kebutuhan masyarakat merupakan hal pokok dalam membangun sebuah pemberdayaan masyarakat. Jika dalam suatu wilayah memiliki potensi

sumber daya yang bisa di kembangkan hal itu bisa menjadi pendorong yang aktif dalam sebuah pembangunan (Anwas , 2013:131).

5. Opini Publik

Opini publik sendiri merupakan sebuah pandangan dari individu mengenai isu yang muncul yang kemudian menjadi pendapat umum. Opini publik merupakan cermin dari sebuah gagasan yang di kompromikan dan disesuaikan dengan sebuah tindakan. Opini publik terjadi di dalam kelompok yang saling berinteraksi yang kemudian membangun isu (Cutlip, 2005:211).

6. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan indikator yang sangat penting untuk sebuah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah bagaimana membuat suatu persuasi yang tidak memaksa kepada masyarakat (Anwas,2013:92).

7. Evaluasi

Evaluasi biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebuah efektifitas mengenai dampak dan hasil dari suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Model yang paling tepat yang di gunakan ialah pendekatan model CIPP(Context,Input,Proces, Product) yang di kembangkan oleh Daniel Stufflebeam dari Ohio University Amerika Serikat (Sutopo,2002:114).

8. Efektifitas

Efektifitas pembangunan perlu di lakukan untuk melihat seberapa besar dan bagaimana efektifitas sebuah program dalam hal ini komunikasi pembangunan berjalan di masyarakat karena dari sini dapat di lihat apa efek yang terjadi di masyarakat setelah adanya program yang dibentuk pemerintah untuk memberdayakan masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh Benchmark dalam (Cutlip, 2005:354).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu untuk mengukur

efektifitas komunikasi pembangunan pada program komunikasi pembangunan unit pengelolaan kegiatan PNPM mandiri di Kecamatan Matesih.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis

a) Primer : merupakan data pokok yang digunakan dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan data primer wawancara dimana wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan di jawab responden

b) Sekunder : Merupakan data pendukung yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan data sekunder baik buku, maupun dokumen yang mendukung dalam penelitian.

Teknik analisis data akan menggunakan teori CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dari Ohio Univesity yaitu dengan menggunakan Konteks,

Input, Proses, dan Hasil yang ada dalam buku Sutopo (2002:116). Dengan teknik sebagai berikut :

- a) Konteks
- b) Input
- c) Proses
- d) Product

Pada penelitian ini, Validitas data akan diperoleh melalui cara pengumpulan data dan jenis yang kemudian akan dibandingkan dengan sumber data yang berbeda dengan data yang memiliki permasalahan yang sama. Melalui cara ini peneliti akan di arahkan agar dalam pengumpulan data, ia menggunakan beragam sumber data yang ada (Sutopo, 2002:79).

D. Pembahasan.

a. Konteks

Tahap awal dalam penelitian evaluasi dengan metode CIPP ialah melakukan penilaian terhadap konteks. Penelitian konteks dilakukan terhadap kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Sumber data primer dalam penelitian konteks

adalah wawancara dengan Ketua UPK Kecamatan Matesih, Fasilitator kegiatan, masyarakat yang mengikuti kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan dan studi pustaka mengenai kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

Penilaian terhadap kebutuhan kegiatan dilakukan untuk mengetahui program PNPM Mandiri sangat dibutuhkan untuk masyarakat Kecamatan Matesih. Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan sebenarnya dilakukan pada setiap kecamatan namun dengan banyaknya alasan seperti anggaran PNPM Mandiri Perdesaan kecamatan Matesih tertinggi nomor 2 di Kabupaten Karanganyar, Banyaknya masyarakat yang sudah mulai sadar untuk berwirausaha, Kecamatan Matesih adalah penerima piala terbaik dalam kegiatan PNPM Mandiri sehingga perlu di ketahui bagaimana masyarakat menerima proses komunikasi yang dilakukan UPK untuk mensosialisasikan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

Latar belakang utama dari kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan adalah pengentasan kemiskinan dan perlunya menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Setiap program pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam suatu program sangat berpengaruh pada strategi yang akan digunakan dalam melaksanakan program tersebut. Begitu pula dengan Kegiatan PNPM Perdesaan di Kecamatan Matesih. Dalam setiap program pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan juga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap strategi dan langkah yang akan digunakan untuk menjalankan program tersebut. Begitu juga tujuan PNPM Mandiri Kecamatan Matesih.

Berdasarkan wawancara dengan Daryanto mengenai tujuan program PNPM Mandiri Perdesaan, diperoleh data bahwa tujuan PNPM Mandiri adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan membina masyarakat untuk bisa mandiri. Fokus

sasaran kegiatan PNPM Mandiri adalah masyarakat miskin dan wirausaha kecil.

“ Sasaran program PNPM Mandiri adalah masyarakat miskin dan pengusaha Kecil agar bisa dibina kemudian menjadikan mereka mandiri karena Lapangan kerja yang semakin kecil ” (Daryanto dalam wawancara 27, januari 2014).

Menurut Daryanto, sasaran utama dari program PNPM Mandiri adalah masyarakat miskin. Sedangkan Bayu menambahkan sasaran dari program PNPM Mandiri adalah bukan hanya masyarakat miskin tetapi masyarakat yang kemudian ingin memndirikan usaha bersama-sama.

“Sasaran dari program PNPM Mandiri bukan hanya masyarakat miskin tetapi masyarakat yang memiliki potensi kemudian mau mendirikan usaha secara berkelompok yang kemudian akan dibina oleh PNPM Mandiri” (Daryanto dalam wawancara 27, januari 2014).”

Kebutuhan terhadap program PNPM Mandiri Perdesaan bagi masyarakat juga disampaikan oleh Sugeng Yuliyanto, Perangkat desa kecamatan Matesih dalam wawancara pada tanggal 28-01-2014. Sugeng menyampaikan pentingnya program PNPM Mandiri di daerahnya,

program ini harus berjalan terus karena banyak manfaatnya untuk masyarakat.

“Saya sangat senang ketika ada kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih karena program ini sangat banyak manfaatnya kedepan untuk Masyarakat seperti SPP (simpan pinjam perempuan), perbaikan jalan desa” (Sugeng Yuliyanto dalam wawancara 27, januari 2014).”

Dari hasil wawancara dengan ibu palupi, warga desa Kecamatan Matesih yang sring mengikuti kegiatan sosialisasi di kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan kecamatan Matesih, diperoleh informasi bahwa kegiatan sosialisasi sangat bermanfaat dan penting walaupun kadang kurang paham dengan materi yang diberikan tetapi setidaknya beliau memahami alur kegiatan yang akan di laksanakan oleh PNPM Mandiri Perdesaan.

Pendapat ibu palupi kemudian di perkuat oleh Ibu Purwantiningsih yang pernah menjadi tim penulis usulan dalam PNPM Mandiri Perdesaan. Purwatiningsih menganggap informasi tentang komunikasi pembangunan sangat penting di daerahnya. Purwatingingsih juga beranggapan kegiatan tidak akan berjalan baik ketika

semua tidak disosialisasikan terlebih dahulu.

“Sangat penting dan perlu, karena setiap masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga sosialisasi kegiatan perlu dilakukan” (Palupi dalam wawancara 28, januari 2014).”

Bagi masyarakat, informasi mengenai kegiatan sangat penting. Namun tidak hanya dari masyarakat saja yang memiliki pendapat demikian, Perangkat desa atau di sebut kepala dusun juga memiliki pendapat yang sama. Pendapat diperoleh melalui wawancara dengan Ibu wiwin selaku ibu kepala dusun desa Sabrang Wetan Kecamatan Matesih pada 28 Januari 2014 lalu. Ibu Wiwin berpendapat bahwa sosialisasi sangat penting untuk masyarakat umum bukan masyarakat miskin saja.

“Menurut saya, sosialisasi komunikasi pembangunan sangat penting diberikan kepada masyarakat karena banyak masyarakat yang belum paham akan pentingnya kegiatan PNPM Mandiri” (Wiwin dalam wawancara 27, januari 2014).”

a. Input

Tahap kedua dalam evaluasi dengan metode CIPP ialah penilaian terhadap

input. Evaluasi input Penilaian ini berdasarkan proses komunikasi pembangunan terhadap masyarakat kecamatan Matesih dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran kredibilitas fasilitator kegiatan, karena semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang. Semakin tinggi kemampuan secara konsep dan operasional karena pemikiran mereka yang sudah mumpuni.

Data mengenai tingkat pendidikan fasilitator diperoleh berdasarkan wawancara dengan fasilitator kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Tingkat pendidikan dapat dikatakan cukup baik karena merupakan lulusan S-1, tingkat pendidikan dikatakan baik, apabila fasilitator kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan lulusan SMU dan sederajat dapat dikatakan tingkat pendidikan masih rendah.

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa Ignatius Bayu Widodo, Fasilitator PNPM Mandiri merupakan lulusan S-1

sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan cukup baik.

a) Pengalaman Fasilitator

Pengalaman menjadi fasilitator sangat diperlukan, karena semakin lama seseorang menjadi fasilitator akan semakin banyak pengalaman dan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi kegiatan.

Data mengenai pengalaman menjadi fasilitator PNPM Mandiri Perdesaan berdasarkan hasil wawancara kepada fasilitator kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan dapat dikatakan cukup baik karena telah menjadi fasilitator selama kurang lebih 7 tahun bisa dikatakan cukup baik, pengalaman bisa dikatakan baik apabila telah menjadi fasilitator selama 3-10 tahun dan pengalaman dikatakan rendah apabila telah menjadi fasilitator kurang dari 3 tahun.

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa Ignatius Bayu Widodo telah menjadi fasilitator kegiatan PNPM Mandiri selama 7 tahun tepatnya sejak 2007 sehingga bisa dikatakan pengalaman

di PNPM Mandiri Perdesaan sudah cukup baik. Dari pengalaman yang sudah cukup mumpuni fasilitator memang memiliki kemampuan yang cukup untuk menjadi pendamping masyarakat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Matesih.

b) Tingkat Pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat

Pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat sangat penting. Mengingat fasilitator memiliki wewenang atau tugas mendampingi masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai konsep pemberdayaan masyarakat agar bisa mendukung fungsi dan tugasnya menjadi fasilitator.

Data dari tingkat pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat didapat melalui hasil wawancara kepada fasilitator Kecamatan Matesih. Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat Bapak Ignatius Bayu Widodo sepenuhnya sangat mengetahui tentang

PNPM Mandiri Perdesaan dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan mengenai pentingnya mengikuti kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Matesih.

Pengetahuan tentang kegiatan ini sangat diperlukan, mengingat program kegiatan akan disampaikan oleh fasilitator PNPM Mandiri Perdesaan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, akan semakin mudah menarik simpati masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih.

c) Tingkat Kesiapan dalam melakukan komunikasi pembangunan

Tingkat kesiapan berfungsi untuk mengetahui apakah fasilitator mengadakan persiapan sebelum melakukan kegiatan pendampingan pada masyarakat, seperti, materi dan sarana pendukung fasilitator.

Data mengenai kesiapan dalam pendampingan masyarakat diperoleh berdasarkan wawancara kepada fasilitator kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di

Kecamatan Matesih. Tingkat kesiapan dalam memberikan pendampingan dinilai tinggi apabila selalu melakukan persiapan, dinilai sedang apabila kadang-kadang melakukan persiapan serta dinilai rendah apabila tidak pernah melakukan persiapan.

Dari hasil wawancara di peroleh hasil bahwa fasilitator kegiatan hanya kadang-kadang melakukan persiapan sebelum menjadi pendamping masyarakat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang dilakukan. Sehingga dapat dikatakan kesiapan masih sangat sedang untuk memfasilitasi masyarakat.

1) Penilaian Hardware

Penilaian Hardware disini mencakup pada pendanaan serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan berdasarkan wawancara kepada ketua dan fasilitator kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Matesih.

a) Dana

Dana untuk kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan sangat penting, karena

tanpa menggunakan dana, suatu kegiatan tidak akan berjalan maksimal dan sulit untuk mencapai tujuan dari program yang dicanangkan. Penilaian terhadap dana meliputi besarnya anggaran yang didapat dalam program PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Matesih.

Dana dinilai tinggi, apabila ada dan mencukupi, dana dinilai sedang apabila ada tetapi tidak cukup dan dana dinilai rendah apabila tidak ada. Dari hasil wawancara dengan Daryanto, dana untuk kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan sudah disiapkan sesuai anggaran pemerintah. Dana berasal dari APBN dan APBD *Kabupaten Karanganyar*.

“ Dana program PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih berasal dari dua sumber, yaitu APBN sebesar Rp.1092.500.000, dan APBD sebesar Rp.57.500.000” (Daryanto dalam wawancara 27, januari 2014).”

Dana dirasa sudah mencukupi dan kegiatan PNPM Mandiri bisa berjalan baik walaupun dana belum sesuai seperti yang diharapkan karena dana tersebut harus dibagi untuk menjadi 9 Kelurahan yang ada di Kecamatan Matesih.

b) Sarana

Sarana Merupakan salah satu hal yang juga sangat perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan sebuah kegiatan.

Tanpa adanya sarana yang memadai, kegiatan tidak akan dapat berjalan maksimal sesuai dengan tujuan program kegiatan. Penilaian terhadap sarana meliputi kelengkapan sarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Matesih. Berdasarkan hasil wawancara dengan Daryanto sarana kegiatan yang ada di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Matesih meliputi :

- (1) Buku Panduan PNPM Mandiri
- (2) Brosur kegiatan
- (3) Papan informasi
- (4) Papan kegiatan

Sarana dinilai tinggi, apabila ada dan cukup, sarana dinilai sedang apabila ada tetapi tidak cukup dan sarana dinilai rendah apabila tidak ada. Dari hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa sarana kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan sudah ada namun tidak cukup, sehingga termasuk dalam kategori sedang karena sarana yang dimiliki oleh UPK sudah ada namun belum cukup memadai

untuk menunjang kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi peneliti, didapatkan hasil bahwa input kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Matesih yang meliputi SDM yang sudah cukup berkompetensi dalam melakukan komunikasi pembangunan, anggaran dana yang terbatas karena belum cukup untuk membiayai semua kelompok usaha dan sarana yang juga masih kurang memadai sehingga input termasuk dalam kategori baik.

b. Proses

Tahap ketiga dari penelitian menggunakan evaluasi CIPP ialah melakukan penilaian terhadap proses. Penilaian terhadap proses Evaluasi proses ialah penilaian terhadap sosialisasi komunikasi pembangunan apakah sosialisasi selalu di laksanakan atau jarang di lakukan. Evaluasi proses ini merupakan faktor obyektif segala bentuk kegiatan yang dapat dilihat dalam karya dan peristiwa atau kegiatan yang sedang dievaluasi. Sumber data primer dalam

penilaian proses adalah wawancara dengan fasilitator PNPM Mandiri, hasil wawancara dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan serta arsip PNPM Mandiri Perdesaan.

Penilaian proses mencakup item berikut :

a. Frekuensi Komunikasi pembangunan

Frekuensi komunikasi pembangunan digunakan sebagai salah satu penilaian terhadap proses, karena semakin sering sosialisasi dilakukan, maka masyarakat akan semakin paham dan mengerti tentang pentingnya mengikuti kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

UPK selaku pengelola kegiatan hanya melakukan sosialisasi setiap satu tahun sekali dengan tahapan proses selama satu tahun dengan proses selama satu bulan sehingga frekuensi komunikasi dikatakan sangat rendah. Selain itu data frekuensi juga diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kecamatan Matesih. Frekuensi komunikasi dikatakan tinggi apabila selalu dilakukan, frekuensi

komunikasi sedang apabila sering dilakukan dan frekuensi rendah apabila jarang ada. Dari wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa masyarakat merasa sosialisasi masih kurang dan terlalu jarang dilakukan.

b. Kedisiplinan Komunikasi pembangunan

Proses sosialisasi hanya dilakukan satu kali memang dirasa masih sangat kurang untuk mengkomunikasikan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan pada masyarakat namun proses pendampingan selalu dilakukan oleh fasilitator dalam berbagai kegiatan yang dilakukan kelompok usaha maupun saat pecairan dana. Proses pendekatan secara informal juga dilakukan dengan mendatangi setiap desa untuk berkomunikasi langsung pada masyarakat mengenai kegiatan apa yang perlu dilakukan bersama PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Matesih.

c. Kejelasan terhadap sosialisasi komunikasi pembangunan menariknya tidak kegiatan, bahasa yang digunakan dan

sarana prasarana pendukung yang digunakan.

Kegiatan sosialisasi masih sangat monoton karena terlalu berpacu dengan buku panduan kegiatan sehingga masyarakat cenderung bosan dan tidak mengerti tentang materi yang disampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Palupi yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebagai berikut,

“Saya ngak ngerti mbak saya hanya mengikuti saja yang penting dapat pinjaman SPP (simpan pinjam perempuan)”.

Sehingga dalam proses sosialisasi perlu variasi tidak selalu berpedoman pada buku panduan yang telah diberikan sehingga masyarakat bisa tertarik mengikuti kegiatan yang ada di PNPM Mandiri Perdesaan.

d.Informasi tentang komunikasi pembangunan sangat menarik atau tidak serta bagaimana sikap masyarakat saat mengikuti kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

Informasi mengenai kegiatan sudah disampaikan melalui banner yang di

pasang dilokasi tertentu namun yang paling banyak ada proses dari mulut ke mulut dan sejauh ini masyarakat kemudian menjadi tertarik karena melihat kemudahan tetangga atau saudara mereka yang mengikuti kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

e.Kegiatan Simpan Pinjam perempuan sudah Sesuai target atau tidak.

Kegiatan Simpan pinjam perempuan memiliki target dana perguliran sebesar Rp.5163.500.000 dan dana yang digulirkan sampai akhir 2013 Rp. 51.77.000.000 sehingga dapat di katakan simpan pinjam perempuan sudah efektif dan jumlah anggota sudah mencapai 1952 orang dari 151 kelompok yang dibina.

Dari gambaran hasil evaluasi proses diatas proses sudah berjalan baik hanya kurang bervariasi sehingga diharapkan ada sebuah variasi dan inovasi untuk menambahkan minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Kemudian tahap evaluasi selanjutnya adalah evaluasi produk.

f. Hasil

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap hasil. Serta menganalisa tujuan program kegiatan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan atau belum. Dalam Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang ingin dicapai ialah mengurangi angka kemiskinan dan memberdayakan masyarakat. Untuk mengetahui pencapaian tujuan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat, didapatkan data bahwa kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan semakin meningkat dari tahun ke tahun dan masyarakat sudah banyak yang menyadari adanya kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Dalam kegiatan sosialisasi karena hanya perwakilan pada setiap desa/dusun sehingga masyarakat kurang paham akan sosialisasi yang diberikan. Masyarakat juga memberi respon positif

terhadap adanya kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang diberikan dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah anggota kelompok setiap tahun.

Setelah mengikuti kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan banyak masyarakat yang mulai terbantu. Gunarti mengaku senang dengan adanya kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan karena usaha industri kecilnya bisa terbantu dengan adanya kegiatan PNPM Mandiri di Kecamatan Matesih ini.

E. Kesimpulan

1) Hasil evaluasi konteks yang baik yang meliputi adanya latar belakang yang cukup kuat adalah program pengentasan kemiskinan yang harus digalakkan dan untuk mengurangi angka urbanisasi yang cukup tinggi dan sasaran kegiatan ini adalah masyarakat miskin.

2) Hasil evaluasi input yang kuat yang meliputi SDM yang potensial dalam melakukan komunikasi pembangunan walaupun sarana prasarana masih kurang memadai.

3) Hasil evaluasi proses sudah cukup baik menunjukkan bahwa proses sosialisasi kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan sudah dilakukan walaupun dengan intensitas waktu yang masih kurang karena hanya dilakukan satu tahun sekali ini dapat dilihat dengan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan.

4) Hasil evaluasi produk/ hasil sudah cukup baik karena semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan PNPM Mandiri perdesaan di Kecamatan Matesih walaupun masih banyak kekuarangan seperti banyak masyarakat yang masih acuh terhadap kegiatan sosialisasi padahal itu sangat penting.

Daftar Pustaka

Anwas, Oos. 2013. *Pemberdayaan masyarakat di era global. Bandung: Alfabeta.*

Dilla, Sumadi .2007.*Komunikasi pembangunan pendekatan terpadu.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Cutlip Scott M. Allen H. Center. Glen M. Broom.2000. *Effective public Relations.* New Jersey. Upper Saddle River.

Harun. Rochjat , Elvinaro Ardianto .2010. *Komunikasi pembangunan perubahan sosial.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Nawawi, Ismail. 2009. *Pembangunan dan problem Masyarakat. Bandung: Alfabeta.*

Sutopo. 2002. Metodologi penelitian kualitatif. Surakarta : Sebelas Maret University Press.

Non Buku

<http://simpadupnpm.bappenas.go.id/Desinventar/home/view/518&lang=>,

Diakses pada 02-05-2013 pada pukul 15.38).